

KOLABORASI *FLIPPED CLASSROOM* DENGAN MEDIA PLOTAGON DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PERSUASI

Aminatus Sa'diyah¹, Cahyo Hasanudin², Fathia Rosyida³, Ayu Fitrianiingsih⁴, Ahmad Kholiqul Amin⁵

IKIP PGRI Bojonegoro

¹aminatussadiyah1@gmail.com

²cahyo.hasanudin@ikippgribojonegoro.ac.id

³fathia_rosyida@ikippgribojonegoro.ac.id

⁴ayu_fitrianingsih@ikippgribojonegoro.ac.id

⁵choliqamin@gmail.com

Abstrak

Tujuan pelaksanaan penelitian adalah mengetahui keterampilan menulis teks persuasi siswa SMP IT Syakur Al-marzuqi Ngasem dengan menggunakan flipped classroom dan media plotagon. Desain penelitian kualitatif ini adalah studi kasus dimana 13 siswa dijadikan sebagai subjek penelitian. Sejumlah 4 orang dari keseluruhan siswa terpilih untuk diwawancarai sebab teks persuasi mereka sesuai dengan indikator. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Kemudian validitas data ditentukan menggunakan triangulasi sumber data dan metode. Analisis data dilakukan dengan tahapan 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, 3) menarik kesimpulan dan verifikasi. Hasil dari penelitian mengungkap bahwa ketrampilan menulis teks persuasi siswa SMP IT Syakur Al-marzuqi Ngasem sesuai dengan pedoman buku bahasa Indonesia SMP/Mts Kelas VIII revisi 2017. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media plotagon dan flipped classroom membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif lagi dalam pembelajaran, serta mereka diberikan pemahaman bahwa situs online dapat dimanfaatkan sebagai pembelajaran yang menarik.

Kata Kunci: *Media Plotagon, Flipped Classroom, Teks Persuasi*

PENDAHULUAN

Siswa masih menganggap keterampilan menulis sangat sulit. Jubaidah, dkk. (2017) menyatakan bahwa dalam pembelajaran, banyak terdapat siswa yang belum mahir dalam ketrampilan menulis. Kegiatan yang menghasilkan bahasa merupakan definisi dari menulis itu sendiri (Sardila, 2015). Gagasan, pikiran, ide, dan perasaan seseorang dapat diungkapkan secara tertulis (Ahsin, 2016). Disamping itu, keterampilan lain seperti pemahaman kosakata, diksi, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan, dan tanda baca juga mempengaruhi keterampilan menulis seseorang (Putra, 2016).

Keterampilan menulis dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk teks seperti teks deskripsi, teks fabel, teks eksposisi, teks eksplanasi, dan teks persuasi (Hidayati, 2019). Teks yang berfungsi menarik perhatian pembaca agar mengikuti informasi yang terkandung didalamnya merupakan teks persuasi (Saputri, dkk., 2020). Amalia, dkk. (2018) menegaskan bahwa topik tertulis digunakan untuk mempengaruhi pembaca teks persuasi. Margaresy, dkk. (2018) menambahkan bahwa dalam teks persuasi disampaikan informasi yang sistematis dan logis terkait topik tertentu. Berdasarkan hal tersebut, keterampilan menulis teks persuasi perlu dipahami oleh siswa sehingga informasi tertulis dapat tersampaikan dengan baik (Cahyaningsih dan Wikanengsing, 2019). Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian teks persuasi adalah teks yang berfungsi mempengaruhi pembaca melalui informasi tertulis yang disampaikan.

Pembelajaran teks persuasif sangat penting dipelajari oleh siswa (Yana, 2019) karena teks persuasif memuat ajakan dan imbauan (Nusantara, 2019) yang disampaikan dengan baik agar tidak menimbulkan kesan memaksa kehendak (Musahadah & Triyono, 2019) dengan cara, 1) persuasi secara langsung, 2) persuasi

secara tidak langsung, 3) persuasi dengan menggunakan majas, 4) persuasi dengan menggunakan acuan atau referensi, 5) persuasi dengan menggunakan ceritera, 6) persuasi dengan menggunakan analogi, dan 7) persuasi dengan menggunakan sebab-akibat (Sukarno, 2013). Contoh teks persuasif dapat dilihat sebagai berikut.

**"HATIMU HARUS TETAP KUAT, DAN
PERCAYALAH KESEMPATAN SELALU
DATANG KEPADA ORANG YANG NIAT.
APAPUN YANG TERJADI KAMU HARUS
TETAP BERTAHAN, DAN SELALU INGAT
UNTUK SELALU SERTAKAN TUHAN" (data
nomor 5)**

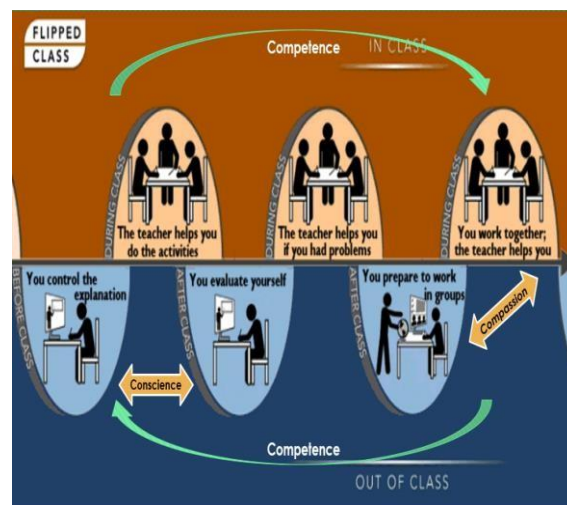
(Sumber data : Instagram
@merryriana)

Gambar 1. Contoh teks persuasif (Dewi, 2020)

Berdasarkan hasil survei, keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP IT Syakur Al-Marzuqi Ngasem dikatakan masih rendah karena masih terdapat banyak siswa yang mengalami permasalahan dalam menciptakan teks persuasi. Hal ini didukung oleh penelitian Megawati, dkk. (2019) yang mengungkapkan bahwa beberapa permasalahan yang dihadapi siswa yakni sulitnya merangkai struktur teks persuasi, lemahnya minat siswa dalam menulis, sulitnya mengungkapkan gagasan secara tertulis, dan merasa takut atau memiliki perbedaan dibandingkan rekan sejawatnya dalam membuat teks persuasi. Secara umum, kalimat ajakan, fakta, dan argumentasi penulis merupakan kandungan dari teks persuasi (Aisya, 2020). Disamping itu, Anggraini & Maharani (2019) juga berargumen bahwa permasalahan siswa dalam keterampilan menulis teks persuasi diantaranya adalah minat menulis siswa yang lemah, proses pembelajaran yang membosankan, terbatasnya materi yang disampaikan guru, serta media pembelajaran yang kurang inovatif.

Ramadhanti (2017) berpendapat bahwa keterampilan menulis siswa dapat ditingkatkan dengan cara sering berlatih, bersikap kreatif, dan memiliki pengetahuan yang memadai terkait topik yang ditulis. Melihat rendahnya teks persuasi yang ditulis oleh siswa, maka perlu sebuah solusi dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Kolaborasi metode pembelajaran dan media pembelajaran di sekolah bisa menjadi salah satu solusi (Hasanudin, dkk., 2020). Salah satu metode yang digunakan yaitu metode *flipped classroom*.

Flipped classroom adalah sebuah metode pembelajaran yang menawarkan dasar pembelajaran diluar kelas melalui mengakses video ataupun lainnya (Nielsen, 2018). Meskipun guru memahami bagaimana setiap siswa belajar, mereka mungkin tidak dapat membantu siswa belajar sepenuhnya. Setiap orang menyukai gaya dan keterampilan belajar yang berbeda (Hasanudin & Fitriyaningsih, 2019). *Flipped classroom* yang lebih dikenal sebagai kelas terbalik merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilakukan sebelum kegiatan belajar di kelas, dimana materi telah disampaikan sebelumnya kemudian dikelas hanya bersifat diskusi materi tersebut. Menurut Chandra & Nugroho (2016). Terdapat dua inti pembelajaran *flipped classroom* yakni 1) pembelajaran di dalam kelas digunakan untuk mengulas materi dengan cara latihan soal, 2) menyadari perbedaan siswa terkait motivasi, kemampuan menyerap informasi, dan pengetahuan awal siswa. Konsep metode pembelajaran *flipped classroom* dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. konsep metode pembelajaran *flipped classroom* (Ies, 2021)

Kelebihan metode pembelajaran *flipped classroom* adalah, 1) video pembelajaran yang bisa diputar berulang kali sehingga siswa mampu memahami materinya secara benar, 2) siswa bisa mencari video dari sumber manapun dan dapat mendownload video tersebut, 3) materi pembelajaran dapat dipelajari sebelumnya sehingga dalam pembelajaran kelas, siswa dapat melakukan diskusi secara berkelompok atau mengajukan pertanyaan. Hal ini diperkuat oleh (Sudiasih, dkk., 2021) bahwa *flipped classroom* memiliki kelebihan yaitu, 1) membisakan peserta didik belajar di rumah dengan berkomunikasi sesama teman, 2) guru dapat mengintegrasikan tradisi digital dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video, 3) membantu siswa yang memiliki banyak kesibukan di luar proses pembelajaran, 4) terdapat forum diskusi, 5) bisa mengulang-ulang materi dalam bentuk video, 6) interaksi tidak dibatasi oleh jam pelajaran, 7) bijak dalam menggunakan teknologi. Sativa & Kusuma (2021) menambahkan bahwa kelebihan penerapan metode pembelajaran *flipped classroom* adalah memudahkan siswa untuk belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas, siswa dapat berpartisipasi secara langsung, serta pengajar dapat melakukan inovasi dengan lebih mudah.

Agustiningrum dan Haryono (2017) menyatakan bahwa siswa dapat memperoleh pengetahuan dasar (*priming*) dengan cara mempelajari materi pembelajaran sebelum kelas dimulai. Hal ini sesuai dengan penerapan metode *flipped classroom* saat ini dimana materi pembelajaran berupa video yang sudah disampaikan sebelumnya dapat dipahami oleh siswa sehingga mereka bisa mulai melakukan diskusi bersama teman kelasnya maupun guru kelas untuk memecahkan sebuah masalah (Damayanti & Utama, 2016). Selain itu, keterampilan cara berfikir kreatif siswa dapat diberikan stimulus secara efektif dalam penerapan metode pembelajaran *Flipped classroom* (Nurpianti dkk, 2018).

Fulton dalam Sukri dan fatah (2020) menyampaikan alasan penerapan metode *flipped classroom* yakni: 1) pemahaman materi siswa dapat menyesuaikan cara belajar mereka; 2) guru dapat lebih mudah dalam mengetahui gaya belajar serta pemahaman siswa ketika mereka melaksanakan proyek kelas; 3) kurikulum dapat diperbarui oleh guru dengan menyesuaikan kebutuhan pembelajaran; 4) materi pembelajaran dapat diakses oleh siswa dengan lebih mudah tanpa ada batasan waktu dan tempat; 5) video materi pembelajaran dapat dikembangkan oleh guru pengajar atau antar sesama guru; 6) peningkatan efisiensi pembelajaran kelas; 7) orang tua dapat memantau anaknya; 8) peningkatan kompetensi siswa dan dapat diberikan pendalaman materi pada level selanjutnya; 9) menciptakan pendekatan menggunakan teori baru; dan 10) pemanfaatan teknologi yang menyesuaikan kemajuan zaman saat ini.

Namun, terdapat kekurangan dari metode pembelajaran *flipped classroom* antara lain, 1) diperlukan koneksi jaringan internet yang memadai untuk mengakses video pembelajaran, 2) diperlukan pendampingan bagi siswa dalam menonton video pembelajaran, sehingga ketika siswa menjumpai materi yang belum dipahami, dapat diberikan bantuan untuk memahaminya, 3) Sekolah yang bisa menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* terbatas pada sekolah yang sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini diperkuat oleh pendapat Yildirim & Kiray (2016) bahwa *flipped classroom* memiliki kekurangan yaitu 1) guru sulit memantau apakah siswa sudah menonton video tersebut, 2) siswa kesulitan mengikuti pelajaran ketika siswa tidak memahami hakikat *flipped classroom*, 3) butuh akses internet dan komputer, 4) dana yang dibutuhkan banyak, 5) pembelajaran dengan video membuat siswa sulit bertanya langsung.

Inovasi dan transformasi pembelajaran sangat diperlukan terkait dengan teknologi yang saat ini berkembang pesat (Amin, 2017). Hal ini dapat dilakukan dengan penggunaan model pembelajaran unik dan juga media pembelajaran terbaru (Hasanudin & Asror: 2017). Definisi dari media pembelajaran itu sendiri merupakan segala bentuk peralatan fisik yang telah didesain guna menyampaikan informasi serta menciptakan interaksi (Yaumi, 2018). Media yang dapat di terapkan untuk pembelajaran salah satunya yaitu media plotagon.

Gamez dan Cuellar (2019) berpendapat bahwa plotagon merupakan suatu *software* untuk menciptakan konten inovatif yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena *software* ini mampu membuat film berbasis teks, selain itu *software* ini dapat digunakan untuk menciptakan film pendek maupun film panjang yang dimanfaatkan sebagai media mendongeng. Kelebihan dari plotagon antara lain: 1) penulis dapat menampilkan setiap scene sesuai keinginan mereka, 2) penulis dapat mengatur dialog film bahkan bisa melakukan *dubbing*, 3) tokoh dalam film tersebut dapat terdiri dari berbagai macam karakter. Berikut link youtube media plotagon untuk pembelajaran teks persuasi. <https://youtu.be/utY2IOecdJg>.



Gambar 3. video pembelajaran menggunakan media plotagon

Penelitian yang dilakukan Saputra dan Mujib (2018) menyimpulkan bahwa hasil pembelajaran siswa sangat dipengaruhi oleh penerapan media video dalam metode pembelajaran *flipped classroom*. Menurut Sholihatin (2020), terdapat respon positif dan kenaikan nilai siswa dalam penerapan media pembelajaran video berbasis aplikasi plotagon. Aymerich, dkk. (2014) dalam Alwasilah (2019) berpendapat bahwa terdapat fitur-fitur canggih dalam *software* plotagon yang dapat digunakan untuk memilih karakter yang akan dipakai dalam video, memilih adegan sesuai keinginan penulis, memasukkan kata-kata yang membuat karakter seolah-olah berbicara, dan memutar video untuk memastikan teks tertulis menunjukkan cerita animasi.

Kolaborasi *flipped classroom* dan media video berbasis aplikasi plotagon dipastikan dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. Dalam penerapannya diharapkan mampu membantu guru dalam meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi siswa sebab mereka memiliki lebih banyak waktu untuk mempelajari materi yang telah dibagikan oleh guru sebelum pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, penerapan kolaborasi ini dalam pembelajaran keterampilan menulis teks persuasi pada kelas VIII SMP IT Syakur Al-Marzuqi Ngasem memudahkan guru dalam menyampaikan materi dengan memanfaatkan metode *flipped classroom* dan media plotagon. Sintak pembelajaran kolaborasi metode dan media tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Sintak Pembelajaran

Metode flipped classroom	Tahapan metode flipped classroom menggunakan pendekatan ilmiah
Hari pertama	Guru bahasa Indonesia menyusun materi berdasarkan kompetensi dasar
Informasikan ke siswa	Guru meminta siswa untuk mengerti konsep <i>flipped classroom</i>
Mengajari cara mengakses vidionya	Guru memberitahu siswa cara mengakses video melalui youtube dan mereka amati bahannya
Mengintruksikan membangun pertanyaan	Guru mengintruksikan siswa untuk membangun pertanyaan tentang materi yang tidak jelas. Mereka dapat mempersiapkan diri untuk belajar lebih banyak atau bertanya teman sekelas mereka dirumah
Saling membantu	Dalam metode <i>flipped classroom</i> , siswa harus bisa menjawab pertanyaannya. Guru memberi kesempatan kepada mereka untuk membantu satu sama lain untuk mendapat jawabnaya.
Membangun penilaian sistem	Guru menilai setiap siswa sebelum menjar, sambil mengajar, dan setelah mengajar berdasarkan pengetahuan siswa dan keterampilanya.
Memeriksa pemahaman tugas yang lebih rumit	Guru memberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan secara lisan atau tertulis. Mereka bisa memecahkan masalah yang diberikan dan menghasilkan konsep baru yang berhubungan dengan kompetensi dasar.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan menjelaskan terjadinya suatu fenomena dimana peneliti sebagai instrument kunci (Anggito & Setiawan, 2018) tanpa perlu mencari hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi, atau memperoleh makna (Soebardhi, dkk., 2020).

Data pada penelitian ini terdiri dari bagaimana bentuk struktur teks persuasi yaitu pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali yang ditulis oleh siswa kelas VIII B SMP IT Syakur Al-marzuqi Ngasem ketika diajar menggunakan metode *flipped classroom* dan media plotagon. Subjek penelitian ini terdiri dari 13 siswa. Sejumlah 4 orang dari keseluruhan siswa terpilih untuk diwawancarai sebab teks persuasi mereka sesuai dengan indikator. Sumber data dalam suatu penelitian merupakan subjek darimana data tersebut diperoleh (Tersiana, 2018). Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP IT Syakur Al-marzuqi Ngasem yang berupa hasil tes menulis teks persuasi dan wawancara dengan siswa tersebut.

Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Kemudian validitas data ditentukan menggunakan triangulasi sumber data dan metode. Analisis data dilakukan dengan tahapan 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, 3) menarik kesimpulan dan verifikasi. Observasi langsung di lapangan dilaksanakan untuk mendapat gambaran yang lebih jelas terkait masalah yang diteliti.

Kusumastuti, dkk. (2020) menyatakan bahwa tes merupakan jumlah item soal yang digunakan untuk mengukur aspek seseorang sehingga item tersebut harus diselesaikan atau dijawab oleh responden secara jujur. Penggunaan metode tes adalah untuk mengukur keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII B SMP IT Syakur Al-marzuqi Ngasem. Tes tersebut dilakukan secara individual ketika *flipped classroom* dan plotagon selesai diterapkan dalam pembelajaran kelas. Hasil tes tersebut dianalisis untuk memastikan keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII B SMP IT Syakur Al-marzuqi Ngasem sesuai dengan indikator. Pengumpulan data tes menulis siswa secara individual dilakukan melalui tahapan berikut: 1) siswa menyaksikan video yang dibuat menggunakan media plotagon, 2) siswa menyelesaikan tes menggunakan lembar jawab yang telah disediakan, 3) melakukan analisis terhadap hasil tes menulis siswa

Penelitian ini menerapkan wawancara tidak berstruktur sebab bentuk wawancara ini sesuai dengan sifat siswa yang gemar bercerita terkait permasalahan pembelajaran yang dihadapi. Disamping itu, wawancara ini lebih bersifat bebas atau tidak terikat sehingga siswa lebih merasa nyaman dan tidak bosan. Pengumpulan data melalui teknik wawancara dilakukan melalui tahapan sebagai berikut: 1) pedoman wawancara disusun berdasarkan inti permasalahan atau pertanyaan yang akan diajukan kepada responden, 2) wawancara dilakukan secara terbuka dimana siswa sebagai responden dan peneliti sebagai pewawancara, 3) sejumlah 4 siswa yang sesuai dengan indikator diwawancarai, 4) menganalisis hasil wawancara yang terkait dengan kreatifitas siswa dalam menulis teks persuasi.

Dokumentasi menjadi salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen dalam penelitian ini. Metode ini diartikan sebagai pencatatan sistematis pada dokumen terkait permasalahan yang diteliti (Soebardhi, 2020). Pada penelitian ini, dokumentasi merupakan melihat hasil jawaban siswa. Jawaban siswa tersebut apakah sudah sesuai indikator atau belum, jawaban yang sesuai indikator selanjutnya dianalisis.

Teknik analisis data dimulai dari 1) mereduksi data. Tahap ini merupakan tahapan dimana data kasar dari lapangan dipilih, disederhanakan, diabstraksi, dan ditransformasi menjadi data yang lebih sederhana. Pada penelitian ini, reduksi data terdiri dari: a) memeriksa hasil tes menulis siswa yang sesuai dengan indikator, b) mewawancarai subjek penelitian yang memenuhi indikator penilaian. Selanjutnya 2) menyajikan data. Penyajian data adalah mencari kebenaran dari data yang telah disampaikan, lalu data direduksi lagi. Data disajikan melalui tahapan: a) hasil tes menulis siswa secara individual yang sesuai dengan indikator sebagai subjek penelitian disiapkan, b) hasil wawancara dengan 4 orang siswa disajikan. Terakhir adalah 3) menarik simpulan atau verifikasi. Penarikan simpulan atau verifikasi dilaksanakan untuk memastikan bahwa setiap tahap pengumpulan data disusun secara jelas. Hal ini dilakukan agar tujuan penelitian ini tercapai. Penarikan simpulan dilaksanakan dengan melakukan perbandingan terhadap hasil pekerjaan siswa yang menjadi subjek penelitian tersebut yakni tes keterampilan menulis teks persuasi dan wawancara tidak berstruktur. Pada akhirnya, simpulan dibuat untuk menguji kebenarannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil keterampilan menulis teks persuasi siswa dapat dilihat pada gambar 4:

Berdasarkan pada teori yang ada dalam buku siswa bahasa Indonesia revisi 2017 mengenai indikator menulis teks persuasi, gambar 4 memperlihatkan teks persuasi siswa pada matapelajaran bahasa Indonesia.

Berikut ini merupakan struktur pengenalan isu dalam teks persuasi yang ditulis oleh siswa.

Jalan raya bukan sebagai tempat untuk bermain. Sayangnya, akhir-akhir ini semakin banyak

pengguna jalan yang tidak memiliki kesadaran atas keselamatan dirinya dan orang lain. Pendapat keakuan dalam diri pengguna jalan seperti "aku buru-buru", aku yang penting sampai, membuat rasa mawas diri berkurang.

Gambar 4. Pengenalan isu terbaik

Pada lembar tes menulis pengenalan isu yaitu salah satu struktur teks persuasi. Siswa menulis teks persuasi tentang menaati lalu lintas. Dalam teks persuasi struktur yang pertama dibuat adalah pengenalan isu. Berdasarkan struktur pengenalan isu yang ditulis oleh siswa, kita dapat mengetahui bahwa siswa dapat menulis pengenalan isu yaitu berupa pengantar mengenai keselamatan dalam berlalulintas untuk menjadi dasar tulisan tersebut. Pada saat pertanyaan terkait alasan siswa menulis pengalaman isu tersebut diajukan, siswa menjawab bahwa dalam proses menulis pengenalan isu harus menyesuaikan keadaan disekitar kita. Hal ini diperkuat dalam kutipan hasil wawancara berikut:

P : *"Apakah kamu sudah memahami pengenalan isu dalam teks persuasi?"*

SI : *"Sudah bu!"*

P : *"Apakah kamu tahu seperti apa pengenalan isu itu?"*

SI : *"Iya bu sudah!"*

P : *"Mengapa kamu menulis bahwa jalan raya itu bukan tempat bermain?"*

SI : *"Karena sekarang banyak sekali orang-orang yang kurang berhati-hati di jalan raya dan menurut saya itu termasuk pengenalan isu"*

Pengenalan isu dalam teks persuasi yang ditulis oleh siswa tentang kurangnya kewaspadaan ketika di jalan raya. Semakin rendahnya kesadaran keselamatan untuk diri sendiri dan orang lain. Pengenalan isu tersebut sudah cukup sesuai dengan pengenalan isu yang diungkapkan oleh Rosyada, dkk. (2020) dimana hal ini berisi penyampaian ataupun pengantar terkait masalah yang menjadi pokok tulisan atau pembicaraan tersebut.

Struktur rangkaian argumen dalam teks persuasi yang ditulis oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa kecelakaan lalu lintas yang terjadi akibat dari kesalahan manusia sendiri. Kesalahan ini dapat dilihat dari budaya atau karakter seseorang dalam mengendarai sepeda. Selain itu, kepemilikan SIM atau SIM yang sudah mati juga ikut andil dalam terjadinya kecelakaan.

Gambar 5. Rangkaian Argumen terbaik

Pada lembar tes menulis rangkaian argumen yaitu salah satu struktur teks persuasi. Siswa menulis teks persuasi tentang menaati lalu lintas. Dalam rangkaian argument penulis menyampaikan pendapatnya yang kemudian diperkuat oleh data yang sesungguhnya. Berdasarkan rangkaian argumen tertulis siswa, dapat diketahui bahwa mereka mampu menulis rangkaian argument yaitu berupa fakta data dari kominfo. Pada saat pertanyaan terkait alasan siswa menulis rangkaian argumen tersebut diajukan, siswa menjawab bahwa untuk membuat rangkaian argumen harus menyesuaikan fakta di sekitar serta diperkuat dengan adanya data dari pihak terkait. Hal ini diperkuat dalam kutipan wawancara sebagai berikut.

P : *"Apakah kamu memahami rangkaian argument?"*

SI : *"Iya bu, saya paham!"*

P : *"Apa ciri-ciri rangkaian argument dalam teks persuasi?"*

SI : *"menuliskan pendapat kita yang sesuai dengan fakta bu"*

Rangkaian argument yang ditulis siswa dari data kominfo dan menuliskan beberapa pendapatnya sendiri. Hal ini sesuai dengan pengertian rangkaian argument menurut Mulyani (2019) yang menerangkan bahwa rangkaian argumen beisikan sejumlah pendapat terkait isu yang telah diungkapkan sebelumnya.

Pernyataan ajakan dalam teks persuasi yang ditulis oleh siswa.

Tata tertib dalam berlalu lintas terdapa dalam di UU nomor 22 tahun 2009. Seluruh masyarakat wajib menaati tatatertib yang tercantum dalam undang-undang. Masyarakat indonesia perlu menghilangkan sifat keakuan dan mulai meningkatkan tingkat kemawasan diri dalam berlalu lintas. Keselamatan selama di jalan merupakan tanggung jawab bersama. Marilah bersama-sama menjaga ketertiban berlalu lintas dan keamanan berkendara.

Gambar 6. Pernyataan ajakan terbaik

Pada lembar tes menulis pernyataan ajakan yaitu salah satu struktur teks persuasi. Siswa menulis teks persuasi tentang menaati lalu lintas. Dalam pernyataan ajakan penulis membujuk pembaca agar melakukan apa yang diperintah penulis. Berdasarkan pernyataan ajakan yang dibuat oleh siswa, dapat diketahui bahwa siswa mampu menulis pernyataan ajakan yaitu diawali dengan kata marilah. Pada saat pertanyaan terkait alasan siswa membuat pernyataan ajakan tersebut diajukan, siswa menjawab bahwa dalam menyusun pernyataan ajakan

harus mampu membujuk pembaca agar melakukan semua hal yang kita inginkan. Hal ini diperkuat dalam kutipan wawancara sebagai berikut.

P :” Apakah kamu tahu pernyataan ajakan dalam teks persuasi?”

SI :” Iya saya tau bu!”

P :” Ciri-ciri pernyataan ajakan itu seperti apa?”

SI :” Ada unsur ajakan atau bujukan di dalam kalimatnya seperti kalimat yang diawali dengan kata marilah”

Pernyataan ajakan yang ditulis oleh siswa menunjukkan bahwa kalimat tersebut merupakan bujukan dari penulis agar pembaca melakukan yang diinginkan penulis. Kalimat tersebut berisi tentang mengajak masyarakat untuk tertib berlalulintas. Penggunaan pernyataan ajakan dalam teks persuasi sudah sesuai menurut Huda, dkk. (2019) yang menjelaskan bahwa cakupan dalam pernyataan ajakan adalah sebagai inti teks persuasi yang didalamnya mengandung suatu topik yang disampaikan baik secara tersirat maupun tersurat. Argumentasi penulis dalam hal ini siswa digunakan untuk menegaskan ajakan atau bujukan penulis kepada pembaca.

Penegasan kembali dalam teks persuasi yang ditulis oleh siswa.

Pendidikan dan pelatihan berkendara perlu ditanamkan sejak dini. Selain itu, karakter menghargai sesama juga ikut andil dalam menyukseskan tertib dan aman berkendara. Kepemilikan SIM sesuai batas usia yang disarankan juga sangat berpengaruh dalam keselamatan dan keamanan dalam berkendara. Walaupun demikian, kita tetap harus waspada dan hati-hati meskipun kita sudah pernah mendapat pendidikan dan pelatihan berkendara serta kepemilikan SIM.

Gambar 7. Penegasan kembali terbaik

Pada lembar tes menulis penegasan kembali yaitu salah satu struktur teks persuasi. Siswa menulis teks persuasi tentang menaati lalu lintas. Dalam penegasan kembali penulis memberikan penegasan pada kalimat ajakan sebelumnya. Berdasarkan penegasan kembali yang dibuat siswa, dapat diketahui bahwa siswa mampu menulis penegasan kembali yaitu diawali dengan kata “jadi”. Ketika pertanyaan terkait alasan siswa membuat penegasan kembali tersebut diajukan, siswa menjawab bahwa untuk menyusun penegasan kembali harus seperti mengingatkan sesuatu yang benar-benar harus dilakukan. Hal ini diperkuat dalam kutipan wawancara sebagai berikut.

P :” Apakah kamu mengerti apa yang dimaksud dengan penegasan kembali?”

SI :” Iya bu saya mengerti!”

P :” Apa yang kamu tulis yang berkaitan tentang penegasan kembali dalam teks persuasi?”

SI :” Saya menulis kalimat penegas yang diawali dengan kata “jadi” karena kata tersebut biasanya digunakan dalam menulis teks persuasi “

Penegasan kembali yang ditulis oleh siswa menunjukkan bahwa kalimat tersebut menjadi pengulangan untuk ajakan sebelumnya. Dalam paragraf tersebut ada kalimat yang diawali dengan kata “jadi” yang merupakan ciri penguat dalam sebuah ajakan. Penegasan kembali dalam teks persuasi yang ditulis oleh siswa sudah sesuai dengan pendapat Elany, dkk. Menurut Elany, dkk (2020) Penegasan kembali atas pertanyaan-pertanyaan sebelumnya, yang biasanya ditandai dengan ungkapan-ungkapan seperti demikianlah, dengan, demikian dan oleh karena itu.

Pembahasan

Merujuk pada teks persuasi yang ada pada buku siswa bahasa Indonesia revisi 2017. Teks persuasi siswa kelas VIII SMP IT Syakur al-marzuqi Ngasem, sudah mengacu pada teks persuasi dengan teori yang benar. Pada pengenalan isu dalam teks persuasi siswa menulis pemaparan masalah yang akan dibahas atau ditulis. Disini siswa menulis teks persuasi dengan tema tertib berlalulintas. Mereka harus menulis pengenalan isu yang terkait dengan tema tersebut sebagai dasar atau pembuka. Hal ini sesuai dengan pengertian Pengenalan isu menurut Nuzulia (2020), yakni berisi penyampaian atau pengantar terkait masalah yang menjadi dasar penulisan.

Pada rangkaian argument, siswa menulis beberapa pendapatnya mengenai isu yang telah diperkenalkan sebelumnya. Pendapat penulis tersebut di perkuat dengan adanya fakta atau data. Seperti contoh pendapat bahwa sekarang banyak sekali terjadi kecelakaan di jalan raya akibat tidak mematuhi lalulintas. Data dari kepolisian setidaknya kurang lebih 45% kasus kematian ada di jalan raya. Sesuai dengan pengertian rangkaian argumen menurut Kosasih & Wibowo (2020) yaitu sejumlah pendapat penulis atau pembicara terkait dengan isu yang dikemukakan pada bagian sebelumnya dan pada bagian ini dikemukakan sejumlah fakta yang memperkuat pendapatnya.

Pada pernyataan ajakan merupakan inti dari sebuah teks persuasi yaitu membujuk pembaca untuk melakukan sesuatu yang di inginkan penulis. Siswa menulis kalimat-kalimat ajakan atau bujukan sesuai isi yang telah diangkat. Marilah kita tertib berlalu lintas demi keselamatan diri sendiri dan masyarakat.

Pada penegasan kembali siswa menulis kalimat yang merupakan penegas dari fakta atau pernyataan dari masalah yang dibahas sebelumnya. Menjaga keselamatan bersama di jalan raya sangatlah penting. Jadi sebaiknya kita menaati peraturan lalu lintas.

PENUTUP

Pada penelitian ini, dapat ditarik suatu simpulan bahwa teks persuasi siswa kelas VIII B SMP IT Syakur al-marzuqi Ngasem pada Pengenalan isu dalam penerapan pembelajaran *flipped classroom* dapat dikatakan sangat baik. Siswa menulis pengenalan isu berdasarkan materi video yang mereka tonton dan pelajari sebelumnya. Siswa menulis pengenalan isu dalam teks persuasi tentang menaati lalu lintas di jalan. Mereka menuliskan berbagai isu yang berkaitan tentang lalu lintas di jalan sebagai dasar dari tulisan tersebut. Rangkaian argumen dalam teks persuasi yang ditulis oleh siswa kelas VIII B SMP IT Syakur al-marzuqi Ngasem pada pembelajaran *flipped classroom* dapat dikelompokkan sangat baik. Siswa menulis rangkaian argumen berdasarkan video yang mereka lihat sebelumnya. Mereka menulis berbagai pendapat yang menjadi penyebab terjadi banyaknya kecelakaan akibat melanggar lalu lintas serta memberikan sejumlah fakta sebagai penguat pendapat tersebut. Pernyataan ajakan dalam teks persuasi yang ditulis oleh siswa kelas VIII B SMP IT Syakur al-marzuqi Ngasem pada pembelajaran *flipped classroom* dapat dinyatakan sangat baik. Siswa menulis pernyataan ajakan berdasarkan materi video yang mereka tonton dan pelajari sebelumnya. Siswa menulis kalimat-kalimat ajakan sebagai inti dari teks persuasi tersebut, mengajak pembacanya untuk menaati peraturan lalu lintas yang berlaku agar tingkat kecelakaan di jalan menurun. Penegasan kembali dalam teks persuasi yang ditulis oleh siswa kelas VIII B SMP IT Syakur al-marzuqi Ngasem pada pembelajaran *flipped classroom* dapat dikelompokkan sangat baik. Siswa menulis penegasan kembali dalam teks persuasi tersebut tentang bagaimana memperjelas dan mempertegas kembali argumen sebelumnya. Mereka menuliskan penegasan kembali ditandai dengan kalimat seperti sebaiknya, maka dari itu, jadi, seharusnya dan lain-lain. Sebagai penutup dalam teks persuasi bahwa ajakan penulis sudah benar-benar tersampaikan kepada pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, A., Haryono, A. (2017). Penerapan model pembelajaran flipped classroom dan course review horay berbasis lesson study untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas xi ips 2 man kota batu. *Jurnal pendidikan ekonomi*, 2(10), 111-120. Doi <https://dx.doi.org/10.17977/UM014v10i22017p126>
- Ahsin, M, N. (2016). Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media audiovisual dan metode quantum learning. *Jurnal refleksi edukatika*, 2(6), 158-171. Doi <https://doi.org/10.24176/re.v6i2.607>
- Aisya, N. R. (2020). Penalaran dengan keterampilan menulis teks persuasi mahasiswa semester enam pendidikan bahasa dan sastra universitas islam malang. *Jurnal penelitian, pendidikan dan pembelajaran*, 25(15), 1-10. Refrived from <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/view/7178>
- Alwasilah, S. S. (2019). Creating Your Animated Stories with Plotagon: Implementation of Project-Based Learning in Narrative Writing. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 12(18), 333-349. Refrived from <https://pdfs.semanticscholar.org/bdf3/a0ba8680a6327ebe87b080e5824fff79b03f.pdf>
- Amalia, F. R, dkk. (2018). Pengaruh model discovery learning berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas viii smp negeri 31 padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 125-132. Doi <https://doi.org/10.24036/9551-019883>
- Amin, A. K. (2017). Kajian konseptual model pembelajaran blended learning berbasis web untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4(2), 51-64. Doi <http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v4i2.55>
- Anggito, A & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumu: Cv jejak.
- Anggraini, P. & Maharani, I. (2019). Pengaruh media iklan audio visual terhadap keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas viii smp negeri 15 Palembang. *Jurnal universitas PGRI Palembang*, 10 (12), 1-18. Refrived from <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2616>

- Cahyaningsih, S. & Wikanengsih. (2019). Upaya peningkatan menulis teks persuasi menggunakan metode stad pada siswa smp. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 209-214. Refreved from <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/2671>
- Chandra, F. H. & Nugroho.Y.W. (2016). Peran teknologi video dalam flipped classroom. *Jurnal ilmiah teknologi dan rekayasa*, 1(8), 15-20.
- Damayanti. H. N, Utama. (2016). Efektivitas flipped classroom terhadap sikap dan ketrampilan belajar matematika di smk. *Jurnal management pendidikan*, 2(11), 1-7. Doi <https://doi.org/10.23917/jmp.v11i1.1799>
- Dewi, I. A. C. (2020). Analisis jenis dan kaidah kebahasaan teks persuasif pada kumpulan motivasi Merry Riana. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(1), 111-119. Doi <http://dx.doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i1.24509>.
- Elany, N., Sailan, Z., & Rahim, A. (2020). Meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division siswa kelas VIII. A SMP Negeri 1 Lasolo. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 5(1), 98-107. Doi <http://dx.doi.org/10.36709/jb.v5i1.13551>
- Gamez, D. Y. G. & Cuellar, J. A. M. (2019). The Use of Plotagon to Enhance the English Writing Skill in Secondary School Students. *Journal universidad nacional de colombia*, 1(21), 139-152. Doi <https://doi.org/10.15446/profile.v21n1.71721>
- Hasanudin, C., & Asror, A. G. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Quantum Learning dengan Media Aplikasi Bamboomedia Bmgames Apps Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I MI Se-Kecamatan Kedungadem. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 150-159. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i2.907>
- Hasanudin, C., & Fitriangsih, A. (2019). Analisis gaya belajar mahasiswa pada pembelajaran flipped classroom. *Jurnal pendidikan edutama*, 6(1), 31-36. Doi <http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v6i1.364>
- Hasanudin, C., Supriyanto, R. T., & Pristiwati, R. (2020). Elaborasi model pembelajaran flipped classroom dan google classroom sebagai bentuk self-development siswa mengikuti pembelajaran bahasa indonesia di era adaptasi kebiasaan baru (akb). *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 85-97. Doi <https://doi.org/10.34001/intelegensia.v8i2.1414>
- Hidayati, F. H., Suprani, S., & Hilaliyah, T. (2019). Hubungan penguasaan kalimat efektif dan kecerdasan interpersonal dengan keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas viii smpn 26 kota tangerang. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 85-94. Doi <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jurnalmembaca>
- Huda, S. N., & Naelofaria, S. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe decision making terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswakesel VII MTs Al-ulum tahun pembelajaran 2019/2020. *Basastra*, 9(2), 204-212. Doi <https://doi.org/10.24114/bss.v9i2.19721>
- IES. (2021). Metode Flip. Retrieved from http://www.ies-modesto-navarro.es/european/section/8/flipped/flipped_class.gif.
- Jubaidah, dkk. (2017). Keefektifan model pembelajaran jaring laba-laba (webbed) dalam keterampilan menulis karangan sederhana bahasa jerman. *Jurnal penelitian pendidikan insani*, 2(20), 89-95. Refrived from <http://103.76.50.195/Insani/article/view/4817/2751>
- Kusumastuti.A, Khoiron, A. M, Achmadi, T. A. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit deepublish.
- Margaresy, T., Tamsin, A. C., & Zulfikarni, Z. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think talk write terhadap keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas viii smp negeri 1 batusangkar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(7), 362-369. Doi <https://doi.org/10.24036/100757-019883>
- Megawati, E., Sailan, Z., Sahlan. (2019). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas viii smp negeri 11 konawe selatan. *Jurnal bastra (bahasa dan sastra)*, 1(4), 155-168. Doi <http://dx.doi.org/10.36709/jb.v4i1.10728>
- Mulyani, R., & Syahrul, R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(3), 374-382. Doi <https://doi.org/10.24036/108222-019883>
- Musahadah, Z. S., & Triyono, S. (2019). Fenomena Hijrah di Indonesia: Konten Persuasif dalam Instagram. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 12(2), 117-127. Doi <https://doi.org/10.26858/retorika.v12i2.7874>.
- Nielsen, P. L., Bean, N. W., & Larsen, R. A. A. (2018). The Impact of a Flipped Classroom Model of Learning on a Large Undergraduate Statistics Class. *Statistics Education Research Journal*, 17(1). 121-140. Refrived from [https://iase-web.org/documents/SERJ/SERJ17\(1\)_Nielsen.pdf](https://iase-web.org/documents/SERJ/SERJ17(1)_Nielsen.pdf)

- Nurpianti,S, dkk. (2018). Kajian Implementasi Pendekatan Flipped Classroom pada Pembelajaran Fisika. *Jurnal prosiding seminar nasional fisika*, 1(4), 1-5. Refrived from <http://proceedings.upi.edu/index.php/sinafi/article/view/383>
- Nusantara, K. A. (2019). Problem literasi budaya teks nonsastra pada buku teks bahasa indonesia kelas viii smp terbitan kemdikbud. *Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra V*, 5(1), 161-165. Retrieved from <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/knbs/article/view/12884>.
- Putra, N. A. (2016). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas iv sdn moahino kabupaten morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(2), 230-242. Refrived from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3989>
- Ramadhanti, D. (2017). Penerapan model kooperatif tipe circ dalam pembelajaran menulis narasi siswa kelas vii smp negeri 2 lembah gumanti. *Jurnal gramatika*, 1(3), 27-42. Doi <http://doi.org/10.22202/jg.2017.v3i1.1230>
- Rosyada, S. A., Asropah, A., & Murywantobroto, M. (2020). Penerapan model contextual teaching and learning dalam pembelajaran menulis teks persuasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tunjungan tahun pelajaran 2018/2019. *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 1(1). 1-12. Doi <http://dx.doi.org/10.35473/dwijaloka.v1i1.401>
- Saputra, M. E. A. & Mujib. (2018). Efektivitas model flipped classroom menggunakan video pembelajaran matematika terhadap pemahaman konsep. *Jurnal matematika*, 1(2), 173-179. Doi <https://doi.org/10.24042/djm.v1i2.2389>
- Saputri, R., dkk. (2020). Pengembangan lembar kerja siswa berbasis kontekstual pada materi menulis teks persuasi kelas viii smp ar-risalah lubuklinggau. *Jurnal penelitian pendidikan bahasa Indonesia, daerah, dan asing*, 1(3), 124-135. Doi <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i1.933>
- Sativa, Y. A., & Kusuma, A. B. (2021). Flipped Classroom sebagai Pendekatan Pembelajaran Matematika di Era Pandemi. *SAINTIFIK*, 7(2), 126-132. Doi <https://doi.org/10.31605/saintifik.v7i2.317>.
- Sholihat, L. (2020). Pengembangan media pembelajaran bahasa arab berbasis aplikasi plotagon pada siswa ma nu petung panceng gresik. *Jurnal prosiding konferensi nasional bahasa arab*, 4(6), 320-326. Refrived from <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/718>
- Soebardhi.dkk. (2020). *Kapita selekta metodologi penelitian*. Pasuruan: Penerbit qiara media.
- Sudiasih, Y., Trisnansih, T., & Sinaga, R. M. (2021). Flipped classroom: Alternatif belajar sosiologi pada masa pandemi covid-19. *Civics Education And Social Science Journal (CESSJ)*, 3(1), 26-39. Doi <https://doi.org/10.32585/cessj.v3i1.1400>.
- Sukarno, S. (2013). Retorika Persuasi sebagai Upaya Mempengaruhi Jamaah pada Teks Khotbah Jumat. *Humaniora*, 25(2), 215-227. Retrieved from http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t%21@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_793676854019.pdf.
- Sukri, H. & Fatah, D. A. (2020). Rancang bangun model pembelajaran flipped classroom sebagai solusi peningkatan daya belajar mandiri mahasiswa. *Jurnal ilmiah edutic*, 2(6), 52-60. Refrived from <https://core.ac.uk/download/pdf/325988534.pdf>
- Tersiana, A. (2018). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Anak hebat Indonesia.
- Yana, I. E. (2019). Pengaruh model pembelajaran example non example terhadap keterampilan menulis teks persuasif siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Muaro Jambi. (Skripsi, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia). Retrieved from <https://repository.unja.ac.id/8405/>.
- Yaumi, M. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenasamedia group
- Yildirim, F. S. & Kiray, S. A. (2016). Flipped classroom model in education. *Research Highlights in Education and Science*, 2, 1-8